

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul kesetaraan perempuan dalam kesenian Ujungan di Kabupaten Majalengka dengan mengangkat masalah perjalanan dari kesenian Ujungan menjadi tari Ronggeng Ujungan, Koreografi dan peran fungsi perempuan. Dengan tujuan penelitian untuk memberikan gambaran secara faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti terutama dalam rumusan masalah. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis pendekatan kualitatif penelitian studi kasus karena objek yang diteliti sangat mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diteliti. Kesenian Ujungan merupakan kesenian khas daerah Majalengka yang tersebar luas diantaranya di Cigasong, dilakukan oleh seorang laki-laki karena termasuk ke dalam kesenian bela diri yang seiring berjalannya waktu mulai dinikmati oleh perempuan. Hal ini menjadi pencetus ide terlahirnya tari Ronggeng Ujungan dari Ayu Asmiati selaku seniman Majalengka dan mulai ada sejak tahun 2013. Koreografi terbagi menjadi tiga kategori menurut teori yang dirujuk yaitu *Locomotion*, *Gesture* dan *Pure Movement*. Adanya kesetaraan perempuan yang terjadi digambarkan dari perjalanan kesenian Ujungan menjadi Tari Ronggeng Ujungan, jika sebelumnya Ujungan hanya bisa dimainkan oleh kaum laki-laki. Dengan bantuan teori dan penarikan simpulan dari koreografi yang ditelaah dengan bantuan telaah desain atas didominasi oleh gerak Asimetris yang artinya dinamis dan sangat menarik. Penelitian ini mencoba menarik kesetaraan perempuan yang terjadi yang didukung dengan permasalahan yang menjadikan kesenian Ujungan menjadi Tari Ronggeng Ujungan.

Kata Kunci : *Perekembangan, kesenian Ujungan, Perempuan, Koreografi*

ABSTRACT

This research entitled Women's equality in Ujungan art in Majalengka District by raising travel problem from Ujungan art to Ronggeng Ujungan dance, choreography and woman function roles. With the purpose of research to provide a factual and accurate picture of the object under study, especially in the formulation of the problem. Using descriptive research method of analysis of qualitative research approach case study because the object in the research is very deep and comprehensive by involving the limited research subject according to the type of case studied. Art of Ujungan is a typical art Majalengka area that is widely spread among others in Cigasong, performed by a man because it belongs to the martial art that over time began to be enjoyed by women. This became the originator of the idea of reborn Ujungan Ronggeng dance from u.s. artist Asmiati Majalengka and started there since 2013. The choreography is divided into three categories menurut theory sought Locomotion, Gesture and Pure Movement. The existence of women's equality is depicted from the journey of art of Ujungan to Ronggeng Ujungan Taro, if previously the Ujungan can only be played by men. with the help of theory and drawing conclusions from choreography in the study with the help of the top design review is dominated by Asymmetrical motion which means dynamic and very interesting. This research tries to attract women's equality which is supported by problems that make Ujungan art become Ronggeng Dance.

Ujungan. Keywords: Development, art of Ujungan, female, Choreography

Diah Nurul Faizah, 2018

KESETARAAN PEREMPUAN DALAM RONGGENG UJUNGAN DI KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu